

KESIAPAN GEOPOLITIK INDONESIA MENGATASI DAMPAK PERUBAHAN IKLIM DAN BENCANA ALAM

Enggi Kartika Putri, Muhammad Ali Sodik

Universitas Strada Indonesia

enggikartika@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki posisi strategis di jalur perdagangan internasional dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Namun, posisi geografis ini juga membuat Indonesia sangat rentan terhadap berbagai kerawanan ekologis, seperti bencana alam, perubahan iklim, dan dampaknya terhadap lingkungan, sosial, ekonomi, serta geopolitik. Kerentanan ini menjadi tantangan signifikan bagi upaya Indonesia untuk memantapkan posisinya di kancah global, terutama dalam menjaga stabilitas kawasan dan mengoptimalkan potensi Poros Maritim Dunia. Penelitian ini mengkaji hubungan antara kerawanan ekologis dan strategi geopolitik Indonesia berdasarkan berbagai literatur terkini. Temuan menunjukkan bahwa dampak perubahan iklim, seperti kenaikan permukaan laut, kerusakan ekosistem kritis, dan ancaman terhadap sektor perikanan, tidak hanya merugikan stabilitas domestik tetapi juga memengaruhi posisi Indonesia dalam rivalitas global, terutama terkait Laut Natuna dan kawasan Indo-Pasifik. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi mitigasi dan adaptasi yang terintegrasi dalam kebijakan geopolitik nasional.

Beberapa langkah strategis yang diusulkan meliputi pembangunan infrastruktur ramah lingkungan, konservasi ekosistem, kerja sama internasional, serta peningkatan edukasi masyarakat. Namun, implementasi kebijakan tersebut dihadapkan pada berbagai hambatan, seperti korupsi, keterbatasan pendanaan, dan koordinasi antar lembaga. Dengan pendekatan kolaboratif dan terorganisir, Indonesia berpotensi tidak hanya mengatasi tantangan kerawanan ekologis, tetapi juga memperkuat stabilitas dan perannya dalam geopolitik global.

1. LATAR BELAKANG

Geopolitik Indonesia mencerminkan posisi geografis dan kekuatan politiknya dalam arena global. Terletak di jalur perdagangan internasional, Indonesia memainkan peran penting dalam rantai pasokan global. Keberagaman budaya,

kekayaan sumber daya alam, serta statusnya sebagai anggota G20 semakin menguatkan pengaruh Indonesia dalam dinamika dunia. Namun, tantangan yang dihadapinya termasuk ancaman keamanan maritim, perubahan iklim, dan tekanan dari kekuatan besar seperti Amerika Serikat dan China memerlukan pendekatan strategis yang matang.

Sebagai negara kepulauan terbesar, Indonesia memiliki posisi geografis yang sangat strategis di persimpangan jalur perdagangan internasional. Tidak hanya kaya akan sumber daya alam, Indonesia juga memikul tanggung jawab besar untuk menjaga keamanan jalur pelayaran global. Konsep Poros Maritim Dunia yang diinisiasi oleh pemerintah, seperti yang dijelaskan oleh Yani dan Montratama (2015), bertujuan untuk memperkuat peran Indonesia dalam perdagangan internasional sekaligus menegaskan posisinya dalam menjaga stabilitas di kawasan Indo-Pasifik. Di tengah itu semua, tantangan yang dihadapi termasuk ancaman keamanan di Laut China Selatan, ketergantungan ekonomi pada ekspor sumber daya, serta tekanan geopolitik dari kekuatan besar menjadi hambatan yang harus diatasi melalui kebijakan strategis yang terintegrasi.

2.KASUS/MASALAH

Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat rentan terhadap bencana alam dan dampak perubahan iklim. Akmaliza et al. (2022) menekankan perlunya mengintegrasikan kebijakan mitigasi dan adaptasi ke dalam strategi geopolitik nasional. Untuk mengurangi dampak perubahan iklim, pemerintah perlu membangun kapasitas infrastruktur dan kerja sama internasional. Hal ini juga penting mengingat tantangan global yang mengharuskan Indonesia berkontribusi aktif terhadap inisiatif lingkungan internasional. Jadi seberapa siapkah Indonesia menghadapi kerentanan ekologis?

3.TINJAUAN PUSTAKA

Geopolitik Indonesia sangat dipengaruhi oleh kerawanan ekologis. Yani dan Montratama (2015) menekankan pentingnya pengelolaan ekosistem maritim untuk mendukung peran Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Rosmawandi (2022) menyoroti tantangan Indonesia dalam menjaga kedaulatan di Laut China Selatan yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Akmaliza et al. (2022) menegaskan pentingnya kebijakan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim untuk menghadapi kerawanan ekologis, seperti kenaikan permukaan laut dan bencana alam. Secara keseluruhan, Indonesia perlu mengintegrasikan kebijakan

lingkungan dalam geopolitiknya untuk memperkuat stabilitas dan perannya di kancah global.

4. PEMBAHASAN

Sebagai negara kepulauan yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau, Indonesia menghadapi berbagai kerawanan ekologis yang signifikan, seperti bencana alam gempa bumi, tsunami, dan erupsi vulkanik, serta dampak perubahan iklim seperti kenaikan permukaan laut dan cuaca ekstrem. Kerentanan ini tidak hanya mempengaruhi stabilitas lingkungan negara, tetapi juga membawa konsekuensi besar bagi aspek sosial, ekonomi, dan geopolitik.

Kerentanan Lingkungan Indonesia

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Akmaliza et al. (2022), disoroti bahwa posisi strategis Indonesia di kawasan tropis membuatnya rentan terhadap dampak perubahan iklim, termasuk kenaikan suhu global dan kerusakan ekosistem laut. Ancaman ini berimbas pada sektor perikanan, yang menjadi sumber pendapatan bagi jutaan masyarakat pesisir. Selain itu, diperkirakan bahwa kenaikan permukaan laut akan menenggelamkan sejumlah wilayah, terutama di daerah pesisir seperti Jakarta, yang saat ini dikenal sebagai salah satu kota dengan risiko tertinggi terhadap perubahan iklim.

Dampak Kerawanan Ekologis Terhadap Geopolitik

Kerawanan ekologis ini juga berdampak langsung pada geopolitik Indonesia. Sumber daya alam, seperti hasil tambang dan perikanan, semakin terancam akibat praktik eksploitasi yang tidak berkelanjutan dan dampak perubahan iklim. Akmaliza et al. (2022) menegaskan bahwa persaingan untuk mengakses sumber daya tersebut dapat memicu ketegangan, baik di tingkat domestik maupun internasional. Contoh nyata terlihat di Laut Natuna, di mana isu lingkungan seringkali menjadi latar belakang perselisihan terkait klaim wilayah dan pemanfaatan sumber daya.

Strategi Kebijakan Mitigasi dan Adaptasi

Untuk mengatasi kerawanan ekologis, Indonesia perlu mengintegrasikan kebijakan mitigasi dan adaptasi ke dalam strategi geopolitiknya. Beberapa langkah strategis yang dapat diambil meliputi:

1. Peningkatan Infrastruktur Ramah Lingkungan

Pemerintah perlu membangun infrastruktur yang tahan bencana, seperti tanggul penahan banjir di kawasan pesisir dan fasilitas evakuasi di daerah rawan gempa. Di samping itu, investasi dalam energi terbarukan, seperti tenaga angin dan solar, dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

2. Konservasi dan Rehabilitasi Ekosistem

Perlindungan terhadap ekosistem kritis, seperti mangrove, hutan, dan terumbu karang, sangat penting untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Menurut Akmaliza et al. (2022), kawasan mangrove di Indonesia memiliki potensi besar untuk menyerap karbon, meskipun banyak di antaranya telah rusak akibat pembangunan yang tidak berkelanjutan.

3. Kerja Sama Internasional

Indonesia perlu memperkuat perannya dalam forum internasional seperti COP (Conference of Parties) dan ASEAN untuk mendapatkan dukungan teknis dan pendanaan dalam menghadapi perubahan iklim. Akmaliza et al. (2022) juga menekankan pentingnya aliansi regional untuk mengurangi risiko bencana lintas batas, seperti tumpahan minyak dan pencemaran laut.

4. Edukasi dan Kesadaran Publik

Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mitigasi perubahan iklim adalah langkah krusial dalam membangun ketahanan nasional. Program edukasi berbasis komunitas di daerah rawan bencana perlu ditingkatkan untuk mendorong adopsi praktik-praktik ramah lingkungan.

Tantangan dan Hambatan

Meskipun berbagai kebijakan telah dirancang, tantangan besar masih mengintai. Korupsi, keterbatasan pendanaan, dan kurangnya koordinasi antar lembaga sering kali menghambat implementasi kebijakan lingkungan yang efektif. Ditambah dengan tekanan dari aktor internasional untuk melakukan eksploitasi sumber daya alam, situasi ini semakin kompleks.

6.KESIMPULAN

Indonesia berhadapan dengan tantangan serius terkait kerentanan lingkungan, yang mencakup bencana alam serta efek perubahan iklim seperti kenaikan permukaan laut dan cuaca ekstrem. Ketidakstabilan ini tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga menghasilkan akibat yang signifikan pada aspek sosial, ekonomi, dan geopolitik negara. Efek dari perubahan iklim mengancam

sektor perikanan, ketahanan wilayah pantai, dan keberlangsungan ekosistem penting seperti mangrove dan terumbu karang. Situasi ini semakin parah karena eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan, yang dapat memicu konflik di dalam negeri dan antar negara, seperti yang terlihat di Laut Natuna. Dalam kerangka geopolitik, kerentanan ekologis ini menempatkan Indonesia dalam posisi yang rentan, tetapi juga memberi kesempatan untuk memperkuat perannya di forum internasional serta membangun kemitraan regional untuk menghadapi tantangan ini. Untuk mengatasi ancaman tersebut, Indonesia perlu menerapkan strategi mitigasi dan adaptasi yang menyeluruh. Tindakan seperti membangun infrastruktur yang berkelanjutan, melestarikan dan memulihkan ekosistem vital, memperkuat kolaborasi internasional, serta meningkatkan pendidikan masyarakat merupakan kunci untuk meningkatkan ketahanan nasional. Namun, pelaksanaan rencana ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk korupsi, kekurangan dana, dan kurangnya koordinasi antar lembaga. Oleh karena itu, keberhasilan Indonesia dalam menangani kerentanan ekologisnya akan sangat bergantung pada komitmen pemerintah, kerjasama antar sektor, serta kesadaran masyarakat. Dengan pendekatan yang terorganisir dan kolaborasi yang solid, Indonesia tidak hanya dapat melindungi lingkungan, tetapi juga memperkuat stabilitas geopolitiknya di kawasan maupun di seluruh dunia.

6.DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliza, A., Nehe, A. S., Sihotang, A. M., Hakim, B., Purmadana, E., Praswadi, H., ... & Sabina, S. (2022). GEOPOLITIK INDONESIA. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 92-109.
- Rosmawandi, H. Y. (2022). Kedudukan Geopolitik Indonesia dalam Dinamika Rivalitas China dan Amerika Serikat. *Change Think Journal*, 1(02), 124-135.
- Yani, Y. M., & Montratama, I. (2015). Indonesia sebagai poros maritim dunia: suatu tinjauan geopolitik. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 5(2), 25-52.